

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian adalah suatu upaya sistematis dalam menentukan, menganalisa dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menentukan jawaban suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu (Moleong). Sebelum meneliti, seorang peneliti haruslah memahami konsep dari metodologi penelitian yang ia gunakan untuk meneliti. Ini ditujukan agar terhindar dari suatu kesalahan dalam penelitian yang nantinya akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

##### **1. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yakni studi deskriptif dan koreasional dengan pendekatan kuantitatif. Kerlinger (dalam Sugiyono, 2007:7) menyatakan bahwa "penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi".

##### **a. Penelitian Deskriptif**

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses analisis dari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Proses penelitian deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Kemudian metode penelitian deskriptif menurut Mohamad Ali (2000:12), adalah sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan

tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

### **b. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika. Hal ini sejalan dengan pengertian pendekatan kuantitatif menurut Watson (Danim 2002) adalah sebagai berikut:

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivisme*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 11), ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan sesuatu perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya.
- 2) Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- 3) Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
- 4) Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk pembuktian hipotesis yang didedukasi dari dalil atau teori.
- 5) Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan, baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

### **c. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat kesamaan landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian. Definisi operasional variabel bertujuan untuk

menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S dalam Riduwan (2010:96) memberikan pengertian “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel”.

Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas adalah kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi ( $X_1$ ), dan pemasaran pendidikan ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah mutu pendidikan ( $Y$ ). Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu, (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian; (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen, dan juga melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus dapat diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain. Agar penelitian menjadi lebih terarah maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1) Kapasitas Manajemen Pendidikan Tinggi

Kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi dalam penelitian ini adalah segala sumber daya yang terdapat di sekolah tinggi, dan bagaimana sekolah tinggi itu mengelola sumberdaya nya, mendayagunakan segala sumber dan menjalankan roda kegiatan Sekolah Tinggi sehari-hari agar tujuan sekolah tercapai.

2) Pemasaran Pendidikan

Pemasaran pendidikan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bagaimana sekolah tinggi mempublikasikan institusi nya terhadap masyarakat atau khalayak, baik itu konsumen langsung maupun konsumen tidak langsung dari Sekolah Tinggi. Dan bagaimana hal itu bisa berdampak pada peningkatan mutu dari

sekolah tinggi , alat ukur untuk mengukur hal ini menggunakan variabel yang di kemukakan oleh Buchari Alma.

### 3) Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mutu sekolah tinggi yang dilihat atau diukur dari berbagai aspek yakni bisa dilihat dari produk sekolah itu sendiri sebagai titik pusat dari pencapaian tujuan penyelenggaraan sekolah, yang terdiri dari 1) *Output* siswa (prestasi akademik, kreativitas, percaya diri, aspirasi, harapan, kehadiran, wisuda, tingkat *drop out*), 2) *Output* dosen (kepuasan kerja, disiplin kehadiran, perekrutan dan tingkat retensi), dan 3) *Output* staf tata usaha (TU) (kepuasan kerja, balanced anggaran, dan komitmen terhadap sekolah), yang ada di Sekolah Tinggi di kota Bandung.

## 2. Partisipan dan Populasi Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian terdiri dari tiga lokasi, yakni Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi no 186 Bandung, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Immanuel yang terletak di Jalan . K.H. Wahid Hasyim No.161, Bandung dan Politeknik Kesehatan Bandung Jalan Padjadjaran No.56 Bandung.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kapasitas manajemen pendidikan tinggi, variabel pemasaran pendidikan dan variabel mutu pendidikan. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka ditanyakan kepada seseorang setaraf kepala prodi, sekretaris, ataupun kepala bidang.

### b. Partisipan dan Populasi Penelitian

Populasi adalah objek penelitian yang berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:90) mengemukakan bahwa; “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Riduwan (2010:3) mengatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah kepala jurusan atau kepala program studi ataupun kepala yang membidangi salah satu kajian dalam sekolah tinggi, mengapa diambil sekolah tinggi atau setaraf dengan sekolah tinggi, karena sekolah tinggi yang biasanya melakukan promosi atau memasarkan produk nya dalam hal ini mahasiswa yang diberikan ketreampilan khusus dalam bidang jasa. Melalui media media yang tersedia yakni media elektronik maupun cetak. Mereka biasanya melakukan promosi ke sekolah sekolah menengah negeri maupun swasta. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Sekolah Tinggi	Jumlah Kaprodi / Kajar
1	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	16
2	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel	7
3	Politeknik Kesehatan Bandung	7
Jumlah		30

Dalam penelitian ini peneliti memakai semua sumber hal seperti ini dinamakan sampling jenuh, seperti yang dikatakan Sugiyono (2012:126).

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum , ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan

### 3. Sampel Penelitian

Sample adalah bagian kecil dari suatu populasi, dalam penelitian ini jumlah populasi diketahui secara pasti sehingga untuk menentukan ukuran

sampel peneliti berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh malhotra (2004:103) menyatakan bahwa besarnya jumlah sample yang diambil dapat ditentukan dengan meninggalkan banyaknya item variabel-variabel yang diamati dengan 4 atau 5 kali banyaknya item-item variabel yang diamati atau diobeservasi. Sampling yang akan digunakan adalah *Convenience Sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan, merupakan teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja.

Lalu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para ketua jurusan ataupun ketua program studi di masing masing tempat penelitian, dengan jumlah populasi 30 maka sampel yang digunakan pun 30. Hal ini diperbolehkan jika merujuk pada pendapat sugiyono.karena sampel sudah dianggap representatif dalam mewakili hal yang akan diteliti.

#### **4. Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data**

##### **1. Instrumen Penelitian (Validitas dan Reliabilitas)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1 sampai 4).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:200). Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:53), yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket berstruktur, b. angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang

menggambarkan hal hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

Dalam tahap ini peneliti menggunakan instrumen angket sebagai alat untuk mengukur dan mencari data, angket dibuat sendiri berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari para ahli dibidang variabel masing-masing

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Kapasitas Manajemen Pendidikan Tinggi

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<b>Kapasitas manajemen pendidikan tinggi</b>	Sumber Daya Manusia	1. Motivasi	1
		2. Pengetahuan	2
		3. Budaya	3
		4. Keterampilan Profesional	4
	Sumber Daya Fisik	1. Ruang Kelas	5
		2. Laboratorium	6
		3. Media Belajar	7
	Sumber Daya Keuangan	1. Sumber dari sekolah	8
		2. Sumber dari pemerintah	9
		3. Sumber dari swasta	10
	Struktur Pendukung	1. Legalitas penyelenggaraan sekolah	11
		2. Stakeholder	12
	Lingkungan Lembaga Pendidikan	1. Visi yang jelas	13
		2. Politik	14
		3. Kependudukan	15
	Kurikulum	1. Kurikulum yang digunakan	16
		2. Materi yang sesuai	17
		3. Buku	18
		4. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	19
	Penjaminan Mutu	1. Standar	20
		2. Monitoring	21
		3. Evaluasi	22
		4. Pengabdian	23
		5. Pengembangan	24

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Pemasaran Pendidikan

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Pemasaran Pendidikan (Kotler, et.al. 2002: 9)	<i>Product</i>	1. Manfaat dasar yang diharapkan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen	1, 2
		2. Pengetahuan dan keterampilan yang memiliki ciri khas	3,4
		3. Adanya atribut yang mendukung penyelenggaraan pendidikan	5, 6, 7
		4. Adanya perubahan yang didapatkan setelah menggunakan produk	8,9
	<i>Price</i>	1. Sasaran yang berorientasi pada keuntungan	10, 11
		2. Sasaran yang berorientasi pada penjualan	12, 13
		3. Sasaran yang berorientasi <i>status quo</i>	14, 15
	<i>Place</i>	1. Kemudahan dalam mencapai lokasi	16
		2. Lembaga pendidikan dapat terlihat dengan jelas keberadaannya	17
		3. Tingkat kemacetan yang mempengaruhi penyediaan jasa	18, 19
		4. Memperhitungkan lokasi pesaing	20, 21
	<i>Promotion</i>	1. Membangun kepedulian dan ketertarikan terhadap produk dan jasa	22, 23
		2. Adanya perbedaan antara jasa yang ditawarkan dengan jasa yang lain	24
		3. Mengkomunikasikan kelebihan dari jasa yang tersedia	25



Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian  
Mutu Pendidikan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Mutu Pendidikan Tinggi (Y) K. Hoy dan Miskel (2008)	Output Mahasiswa	a. Prestasi akademik	1, 2
		b. Kreativitas	3,4
		c. Percaya diri	5
		d. Aspirasi	6
		e. Harapan	7
		f. Kehadiran	8,9
		g. Kelulusan	10,11
		h. Tingkat <i>drop-out</i>	12,13
	Output Dosen	a. Kepuasan kerja	14,15
		b. Ketidakhadiran	16,17
		c. Perekrutan dan tingkat retensi	18,19
	Output Staf Tata Usaha (TU)	a. Kepuasan kerja	20,21
		b. Balanced anggaran	22,23
		c. Komitmen terhadap lembaga	24,25

### Proses Pengembangan Instrumen

Menyusun pernyataan pernyataan atau pertanyaan pertanyaan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan variabel-variabel serta indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi instrumen dan nomor item dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert dalam bentuk daftar check list ( $\checkmark$ ). Alternatif jawaban responden yang diberikan melalui angket tersebut, masing – masing memiliki bobot nilai sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Skala Likert

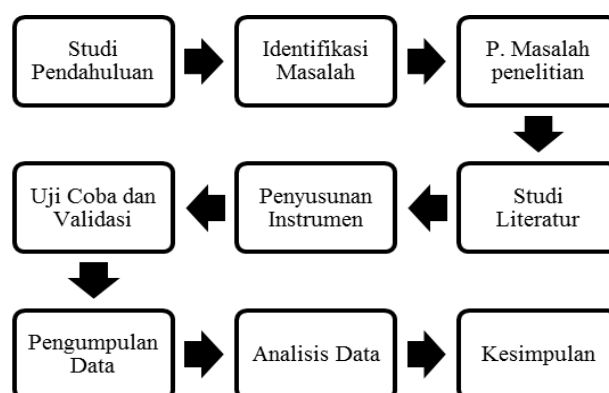
Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
(SL) Selalu	4
(S) Sering	3
(KK) Kadang kadang	2
(TP) Tidak pernah	1

(Sugiyono, 2004)

## 2. Prosedur Penelitian

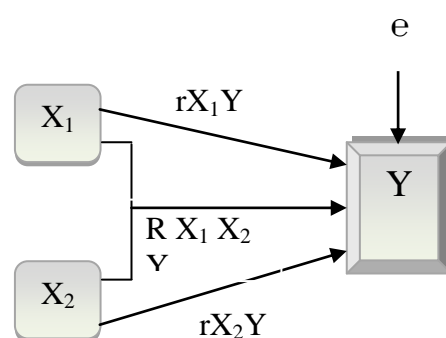
Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kapasitas manajemen pendidikan tinggi dan pemasaran pendidikan terhadap mutu pendidikan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi ( $X_1$ ) dan pemasaran pendidikan ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah mutu pendidikan ( $Y$ ).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan mengenai mutu pendidikan, lalu diperhatikan akan pencapaian yang telah dilakukan oleh sekolah tinggi dengan melihat lakip kemendikbud, Sehingga peneliti dapat menginventarisasi berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu sekolah tinggi tersebut. Adapun tahap-tahap yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Alur Penelitian

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi ( $X_1$ ) dan pemasaran pendidikan ( $X_2$ ), dengan mutu pendidikan ( $Y$ ), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan dalam konstalasi variabel sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Desain Penelitian  $X_1$   $X_2$  dan  $Y$

Keterangan :

- $X_1$  : Kapasitas manajemen pendidikan tinggi
- $X_2$  : Pemasaran Pendidikan
- $Y$  : Mutu Pendidikan
- $r_{X_1 Y}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$
- $r_{X_2 Y}$  : Korelasi antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$
- $r_{X_1 X_2}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$
- $R_{X_1 X_2 Y}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  terhadap  $Y$

### 3. Analisis data

#### a) Tahap Uji Coba Angket

Uji coba angket pengumpul data ini dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasi meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2009: 348) berpendapat bahwa: "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen

yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Untuk uji coba ini penulis melaksanakan uji coba terhadap 10 responden pada sekolah tinggi. Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket yang diujicobakan terdiri dari kuesioner untuk mengukur variabel  $X_1$  adalah kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi, variabel  $X_2$  adalah Pemasaran Pendidikan dan variabel  $Y$  adalah Mutu Pendidikan. Penyebaran jumlah item kuesioner pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.6  
Jumlah Item Kuesioner untuk Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item Kuesioner
1	Kapasitas manajemen pendidikan tinggi	25
2	Pemasaran Pendidikan	46
3	Mutu Pendidikan	33
<b>Total</b>		<b>104</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah item kuesioner yang akan diujicobakan sebanyak 104 item. Setelah data untuk uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen betul-betul mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud berguna atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang

valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan uji validitas ini suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau tidak, Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen adalah rumus yang ditetapkan oleh person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- 1) Menghitung koefisien korelasi Product Moment ( $r$  hitung), dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap variabel Y, X1, dan X2 dapat dilihat pada tabel halaman berikutnya:

Tabel 3.7  
Hasil Keputusan Validitas Kapasitas manajemen pendidikan tinggi

No Item	Koefisien r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
1	0.648	2.404	1,860	Valid
2	0.814	3.969	1,860	Valid
3	0.850	4.573	1,860	Valid
4	0.850	4.573	1,860	Valid
5	0.559	1.908	1,860	Valid
6	0.780	3.529	1,860	Valid
7	0.378	1.154	1,860	Tidak Valid
8	0.711	2.859	1,860	Valid
9	0.759	3.294	1,860	Valid
10	0.774	3.454	1,860	Valid
11	0.674	2.578	1,860	Valid
12	0.809	3.896	1,860	Valid
13	0.773	3.449	1,860	Valid
14	0.644	2.380	1,860	Valid
15	0.628	2.285	1,860	Valid
16	0.759	3.294	1,860	Valid
17	0.870	4.985	1,860	Valid
18	0.709	2.847	1,860	Valid
19	0.814	3.969	1,860	Valid
20	0.846	4.488	1,860	Valid
21	0.796	3.726	1,860	Valid
22	0.761	3.034	1,860	Valid
23	0.622	2.248	1,860	Valid
24	0.780	3.529	1,860	Valid
25	0.876	5.140	1,860	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 10 responden untuk variabel kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi diperoleh

kesimpulan bahwa 25 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 24 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 1 item, dan item yang tidak valid dibuang, dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X1 berjumlah 24 item.

Tabel 3.8  
Hasil Keputusan Validitas  
Pemasaran Pendidikan

No Item	Koefisien r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
1	0.505	1.655	1,860	Tidak Valid
2	0.628	2.285	1,860	Valid
3	0.131	0.372	1,860	Tidak Valid
4	0.674	2.584	1,860	Valid
5	0.062	0.176	1,860	Tidak Valid
6	0.628	2.285	1,860	Valid
7	0.349	1.054	1,860	Tidak Valid
8	0.773	3.449	1,860	Valid
9	0.544	1.834	1,860	Tidak Valid
10	0.850	4.573	1,860	Valid
11	0.711	2.859	1,860	Valid
12	0.270	0.793	1,860	Tidak Valid
13	0.628	2.285	1,860	Valid
14	0.544	1.834	1,860	Tidak Valid
15	0.547	1.849	1,860	Tidak Valid
16	0.780	3.529	1,860	Valid
17	0.876	5.140	1,860	Valid
18	0.343	1.031	1,860	Tidak Valid
19	0.814	3.969	1,860	Valid
20	0.283	0.835	1,860	Tidak Valid
21	0.494	1.608	1,860	Tidak Valid
22	0.096	0.273	1,860	Tidak Valid
23	0.283	0.835	1,860	Tidak Valid
24	0.644	2.380	1,860	Valid
25	0.846	4.488	1,860	Valid
26	0.131	0.372	1,860	Tidak Valid
27	0.780	3.525	1,860	Valid
28	0.343	1.031	1,860	Tidak Valid
29	0.780	3.529	1,860	Valid
30	0.343	1.031	1,860	Tidak Valid
31	0.780	3.529	1,860	Valid
32	0.559	1.905	1,860	Valid

No Item	Koefisien r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
33	0.544	1.834	1,860	Tidak Valid
34	0.283	0.835	1,860	Tidak Valid
35	0.638	2.341	1,860	Valid
36	0.759	3.294	1,860	Valid
37	0.780	3.529	1,860	Valid
38	0.378	1.154	1,860	Tidak Valid
39	0.131	0.372	1,860	Tidak Valid
40	0.711	2.859	1,860	Valid
41	0.349	1.054	1,860	Tidak Valid
42	0.559	1.908	1,860	Valid
43	0.773	3.449	1,860	Valid
44	0.796	3.726	1,860	Valid
45	0.774	3.454	1,860	Valid
46	0.709	2.847	1,860	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 10 responden untuk variabel Pemasaran Pendidikan diperoleh kesimpulan bahwa 46 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 25 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 21 item, dan item yang tidak valid dibuang, dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X2 berjumlah 25 item.

Tabel 3.9  
Hasil Keputusan Validitas  
Mutu Pendidikan

No Item	Koefisien r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
1	0.742	3.130	1,860	Valid
2	0.723	2.960	1,860	Valid
3	0.864	4.860	1,860	Valid
4	0.864	4.860	1,860	Valid
5	0.499	1.628	1,860	Tidak Valid
6	0.696	2.740	1,860	Valid
7	0.810	3.907	1,860	Valid
8	0.522	1.731	1,860	Tidak Valid
9	0.684	2.649	1,860	Valid
10	0.801	3.780	1,860	Valid
11	0.657	2.462	1,860	Valid
12	0.742	3.130	1,860	Valid
13	0.624	2.258	1,860	Valid

Sarah Yunizar, 2015

PENGARUH KAPASITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DAN PEMASARAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA PRODI SEKOLAH TINGGI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No Item	Koefisien r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
14	0.456	1.450	1,860	Tidak Valid
15	0.785	3.587	1,860	Valid
16	0.715	2.891	1,860	Valid
17	0.218	0.632	1,860	Tidak Valid
18	0.633	2.313	1,860	Valid
19	0.756	3.263	1,860	Valid
20	0.440	1.387	1,860	Tidak Valid
21	0.609	2.169	1,860	Valid
22	0.742	3.130	1,860	Valid
23	0.684	2.649	1,860	Valid
24	0.218	0.632	1,860	Tidak Valid
25	0.785	3.587	1,860	Valid
26	0.456	1.450	1,860	Tidak Valid
27	0.795	3.707	1,860	Valid
28	0.499	1.628	1,860	Tidak Valid
29	0.696	2.740	1,860	Valid
30	0.785	3.587	1,860	Valid
31	0.681	2.634	1,860	Valid
32	0.774	3.456	1,860	Valid
33	0.618	2.221	1,860	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 10 responden untuk variabel mutu pendidikan diperoleh kesimpulan bahwa 33 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 25 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 8 item, dan item yang tidak valid dibuang, dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Y berjumlah 25 item.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dari 104 item kuesioner yang diujicobakan, 30 item kuesioner tidak valid dan 74 item kuesioner valid. Dengan demikian jumlah item kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak 74 item pertanyaan. Item angket yang tidak valid terletak pada dimensi yang berbeda, sehingga walaupun item kuesioner ini dibuang, kuesioner yang lain masih dianggap representatif untuk mengukur dimensi yang dimaksud.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya, maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket. Artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:170), yang menyatakan bahwa : “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. Maksud dapat “dipercaya” disini adalah bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon dan hadi (2008:151) sebagai berikut:

- 1) Menghitung total skor setiap responden.
- 2) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_b$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum X_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- 3) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

- 4) Mencari r tabel apabila  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk = n - 2).

5) Membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti variabel reliabel, dan

$r_{11} < r_{tabel}$  berarti variabel instrumen tidak reliabel.

Dengan cara perhitungan diatas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Y, X1, dan X2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10  
Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian  
Variabel Y, X1 dan X2

Variabel	rb	r11	rtabel	Kesimpulan
Y	0.926	0.955	0.632	Reliabel
X1	0.927	0.965	0.632	Reliabel
X2	0.932	0.953	0.632	Reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa semua item alat ukur dinyatakan *reliabel*.

a) Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran dan pengumpulan angket.

b) Tehnik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Setelah data diolah maka akan dapat ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mohammad Ali (1985:151) bahwa: “Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”. Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah

pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

#### 4. Seleksi dan Klarifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klarifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternative jawaban.

##### 1) Seleksi Data

Berdasarkan angket yang telah disebar di Sekolah Tinggi Kota Bandung, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket memungkinkan untuk diolah atau tidak. Alternatif jawaban yang tersedia pada kolom yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 92 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 92 angket Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11  
Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
30	30	30	30

## 2) Klasifikasi Data

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel dalam masing-masing unit penelitian. Berikut skor mentah untuk X1 kapasitas manajemen Pendidikan Tinggi, X2 yaitu pemasaran pendidikan, dan Y yaitu mutu pendidikan:

Tabel 3.12  
Skor Mentah variabel X1  
Kapasitas Manajemen Pendidikan Tinggi

53	70	79	90	66	75
68	77	59	58	64	66
61	67	67	59	75	59
70	81	89	43	73	75
69	69	83	72	57	89

Tabel 3.13  
Skor Mentah Variabel X2  
Pemasaran Pendidikan

81	67	71	93	87	85
81	73	57	69	91	92
68	71	75	63	78	84
81	92	92	94	89	81
94	89	97	95	61	94

Tabel 3.14  
Skor Mentah Variabel Y  
Mutu Pendidikan

69	81	89	98	77	87
95	94	68	78	86	84
69	77	74	64	72	68
77	90	96	96	88	89

90	99	78	84	81	92
----	----	----	----	----	----

## 5. Uji Normalitas Distribusi Data

Dalam mengetahui dan menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk pengolahan data diperlukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil uji normalitas akan berpengaruh pada teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data berikutnya. Ketika distribusi data normal, maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun, ketika distribusi data tidak normal, maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk menghitung uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS, dan hasilnya sebagai berikut.

### Normalitas K-S test Uji Normalitas Data

	Kapasitas Manajemen Sekolah	Pemasaran Pendidikan	Mutu Pendidikan
N	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	49.47	49.93	51.63
Std. Deviation	9.975	10.110	9.750
Most Extreme Absolute Differences	.079	.126	.109
Positive	.079	.084	.085
Negative	-.064	-.126	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	.431	.689	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.992</b>	<b>.730</b>	<b>.868</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari hasil uji normalitas diatas, dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi Normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik perhitungan parametrik

## 6. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2011). Pada uji linieritas ini menggunakan SPSS 18.0.

Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis, yaitu:

Ho : hubungan antar variabel berpola tidak linier

Ha : hubungan antar variabel berpola linier

- b. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan

- 1) Susun hipotesis:

Ho : Model regresi linier

Hi : Model regresi tidak linier

- 2) Menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha = 0.05$ )

- 3) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig).

Bila  $\alpha < \text{Sig.}$ , maka Ho diterima, berarti regresi linier.

Bila  $\alpha > \text{Sig.}$ , maka HI diterima, berarti regresi tidak linier.

## 7. Menghitung Gambaran Umum Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus Weighted Means Scored (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$X$  = Jumlah rata – rata yang dicari

$X$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/ kategori)

$N$  = Jumlah responden

Adapun langkah – langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata – rata untuk setiap item pada masing – masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata – rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Miftah Anugrah, 2007), seperti dibawah ini:

Tabel 3.15  
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
3,01-4,00	Sangat Tinggi
2,01-3,00	Tinggi
1,01-2,00	Cukup
0,01-1,00	Rendah

## 8. Menguji Hipotesis Penelitian

Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.

Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.



Adapun cara – cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain :

**a. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara peran komite sekolah sebagai badan pendukung (variabel X) dengan manajemen mutu pendidikan (variabel Y). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Teknik ini digunakan karena distribusi data dari kedua variabel yang diteliti bersifat normal. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari
- $n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai
- $X$  = Nilai variabel 1
- $Y$  = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya,  $r_{xyhitung}$  dibandingkan dengan  $r_{xytabel}$  dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$  maka  $H_a$  diterima, tetapi apabila  $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Riduwan, 2013: 138) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### b. Analisis Signifikansi

Analisis Signifikansi dilakukan untuk mengetahui dari hasil koefisien variabel X (peran komite sekolah sebagai badan pendukung) dan variabel Y (manajemen mutu pendidikan). Tidak hanya itu, uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Riduwan, 2013: 140):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$
- R = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$
- N = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ . Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel X (peran komite sekolah sebagai badan pendukung) terhadap variabel Y (manajemen mutu pendidikan). Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan, 2013: 140):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD	=	Nilai koefisien determinasi
R	=	Nilai koefisien korelasi

### d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan apabila terdapat hubungan sebab akibat antara peran komite sekolah sebagai badan pendukung (variabel x) terhadap manajemen mutu pendidikan (variabel Y). Menurut Riduwan (2013: 147) regresi adalah:

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperikaran secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu atau sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Dalam menghitung regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya dalam menghitung regesi sederhana, berikut ini rumus yang digunakan (Riduwan, 2013: 148):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	=	(baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
X	=	Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

- A = Nilai konstanta harga Y jika  $X = 0$
- B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$